

Kualitas Pembekalan dan Pendampingan Dosen Pembimbing Lapangan terhadap Perilaku Kerja Mahasiswa dalam Implementasi Metode ABCD: Studi Kasus di UIN Palopo

Fadil Taufiq, Fauziah Zainuddin, Akbar

Univ. Islam Negeri Palopo
2202060028@uinpalopo.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of orientation quality and field supervisor (DPL) mentoring quality on students' work behavior during the implementation of the Asset-Based Community Development (ABCD) method at UIN Palopo. The research utilized a quantitative approach with a correlational survey design. The population consisted of UIN Palopo Community Service (KKN) students from the 2022 cohort. A sample of 62 respondents was selected using a simple random sampling technique. Data were collected via a Likert-scale questionnaire. Data analysis techniques included descriptive statistics, prerequisite tests (normality, linearity, heteroscedasticity), and simple linear regression analysis. The findings revealed that student orientation quality was categorized as high (41.94%), and DPL mentoring quality was also in the high category (62.90%). The simple linear regression resulted in the equation $Y = 7.961 + 4.474X$, indicating that orientation and mentoring qualities positively and significantly influence students' work behavior. These results align with Islamic values on professionalism (itqan), as stated in QS At-Taubah verse 105. In conclusion, effective orientation and intensive mentoring successfully shape professional, disciplined, and adaptive student work behaviors.

Keywords

Orientation Quality, Mentoring Quality, Student Work Behavior, ABCD Method.

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan tinggi, praktik lapangan merupakan kegiatan pembelajaran krusial yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung serta melatih keterampilan teknis mahasiswa (Erick dkk., 2024; Fitriyani dkk., 2025; Maharani dkk., 2026; Sari dkk., 2025). Praktik ini juga bertujuan untuk meningkatkan etika dan kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap realitas sosial di masyarakat. Namun, pada praktiknya, sering ditemukan kesenjangan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kebutuhan nyata di lapangan (Istikomayanti & Mashuri, 2020). Kesenjangan ini sering kali menyebabkan mahasiswa merasa bingung atau kurang percaya diri saat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sasaran.

Keberhasilan mahasiswa dalam praktik lapangan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembekalan sebelum terjun ke lapangan dan kualitas pendampingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Realitas menunjukkan bahwa keterlibatan DPL sering kali tidak konsisten, di mana sebagian melakukan pendampingan intensif sementara yang lain hanya hadir pada tahap awal dan akhir (Wibowo & Sunarti, 2022). Ketiadaan arahan yang memadai memaksa mahasiswa menghadapi persoalan secara mandiri tanpa panduan ahli (Salmilah & Munawir, 2024). Situasi

ini secara langsung berdampak negatif pada perilaku kerja, termasuk pada aspek kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan sikap profesional.

Kebutuhan akan pembekalan dan pendampingan yang berkualitas menjadi semakin mendesak dalam implementasi metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ini menitikberatkan pada identifikasi aset lokal, sehingga mahasiswa memerlukan pemahaman konseptual yang mendalam untuk merancang intervensi yang relevan (Miles & Howes, 2015). Selain aspek profesional, perilaku kerja dalam perspektif Islam dipandang sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual yang dikenal dengan istilah *itqan*. Sebagaimana tertuang dalam QS At-Taubah ayat 105, setiap pekerjaan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena akan bernilai ibadah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kualitas pembekalan dan pendampingan DPL mampu membentuk perilaku kerja mahasiswa selama program pengabdian. Rasionalitas penelitian ini didasarkan pada pentingnya menciptakan kolaborasi yang terarah antara sivitas akademika dan komunitas masyarakat (Arifin & Syaifudin, 2023). Melalui pembekalan yang sistematis dan pendampingan yang intensif, dihipotesiskan bahwa mahasiswa akan menunjukkan perilaku kerja yang adaptif dan beretika. Pada akhirnya, mahasiswa diharapkan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kematangan karakter dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks.

Sebagai kerangka konseptual, kualitas pembekalan diukur melalui empat tingkatan evaluasi, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (Prasetyo & Priskila, 2014; Yancey, 2015). Kualitas mentoring dievaluasi melalui penyediaan dukungan instrumental, dukungan psikososial, komunikasi terbuka, dan pendorongan kemandirian (Lamm et al., 2017; Rhodes et al., 2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas pembekalan dan kualitas pendampingan, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku kerja mahasiswa. Kerangka ini akan menguji korelasi antar variabel tersebut secara empiris di lapangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional untuk menguji pengaruh kualitas pembekalan dan mentoring terhadap perilaku kerja mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Palopo yang telah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan implementasi metode ABCD. Sampel penelitian berjumlah 62 responden yang ditarik menggunakan teknik simple random sampling, sehingga seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih.

Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner berskala Likert yang telah divalidasi, mencakup indikator pembekalan, pendampingan DPL, dan perilaku kerja. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung dengan berpegang teguh pada asas etika penelitian, meliputi informed consent, kerahasiaan identitas responden, dan kebebasan partisipasi tanpa paksaan.

Teknik analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memetakan frekuensi dan persentase tanggapan responden. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi

uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas menggunakan perangkat lunak SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat arah dan besaran pengaruh variabel independen terhadap dependen. Keterbatasan pada metodologi penelitian ini terletak pada adanya gejala heteroskedastisitas ringan pada sebagian data dan ukuran sampel yang terbatas pada satu angkatan pelaksanaan KKN

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 62 mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Palopo angkatan 2022. Partisipasi didominasi oleh mahasiswa perempuan sebanyak 51 orang (82,3%), sementara laki-laki berjumlah 11 orang (17,7%). Mayoritas responden berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) sebesar 72,6%, diikuti FEBI (22,6%), FASYA (3,2%), dan FUAD (1,6%). Berdasarkan rentang usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 22 tahun (48,4%), disusul 21 tahun (24,2%), yang mengindikasikan kematangan usia produktif untuk melaksanakan program lapangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pembekalan dinilai sangat positif oleh responden. Sebagian besar menyatakan setuju (54,8%) dan sangat setuju (29,0%) bahwa materi pembekalan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Indikator perilaku kerja seperti kedisiplinan dan kerja sama tim juga didominasi oleh respons setuju dan sangat setuju, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu mengimplementasikan arahan pembekalan menjadi aksi nyata di lapangan.

Tabel 1 Distribusi Tanggapan Kualitas Pembekalan dan Perilaku Kerja

Indikator (Butir 1-12)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	Persentase (%)	
Materi sesuai kebutuhan lapangan	54,8	29,0
Instruktur menyampaikan dengan jelas	51,6	32,3
Memahami konsep ABCD	50,0	33,9
Disiplin menjalankan tugas	48,4	37,1
Mampu bekerja sama dengan tim	46,8	38,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sepakat materi pembekalan sesuai dengan kebutuhan dan relevan untuk diaplikasikan. Indikator perilaku kerja seperti kedisiplinan dan kerja sama tim juga didominasi oleh respons Setuju dan Sangat Setuju, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu mengimplementasikan arahan pembekalan menjadi aksi nyata di lapangan.

Penilaian mahasiswa terhadap peran pendampingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) juga menempati kategori tinggi. Elemen dukungan psikososial dan instrumental dari DPL dinilai berjalan efektif (misalnya, arahan jelas 50% setuju, 35,5% sangat setuju). Komunikasi terbuka dan empati yang diberikan DPL terbukti meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam berkonsultasi mengenai hambatan penyusunan program berbasis aset. Penilaian mahasiswa terhadap peran pendampingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) juga menempati kategori tinggi, seperti yang disajikan pada berikut.

Tabel 2 Distribusi Tanggapan Peran DPL (N=62)		
Indikator (Butir 13-23)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	Persentase (%)	
Distribusi Tanggapan Peran DPL (N=62)	50	35
DPL membimbing program	51,6	33,9
DPL memberi motivasi	48,4	37,1
Nyaman berkonsultasi dengan DPL	51,6	33,9
DPL memberi umpan balik positif	50	35,5

Merujuk pada Tabel 2, elemen dukungan psikososial dan instrumental dari DPL dinilai berjalan efektif. Komunikasi terbuka dan empati yang diberikan DPL terbukti meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam berkonsultasi mengenai hambatan penyusunan program berbasis aset.

Berdasarkan uji analisis regresi linear sederhana berbantuan SPSS, diperoleh persamaan regresi $Y = 7,961 + 4,474X$. Angka konstanta sebesar 7,961 menunjukkan nilai konsisten dari perilaku kerja mahasiswa. Koefisien regresi sebesar 4,474 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kualitas pembekalan dan pendampingan DPL akan meningkatkan perilaku kerja mahasiswa sebesar 4,474. Secara kumulatif, kualitas pembekalan berada pada kategori tinggi dengan porsi 41,94%, dan kualitas pendampingan DPL berkontribusi sebesar 62,90%. Hal ini secara tegas menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari kedua variabel independen terhadap kesiapan dan perilaku profesional mahasiswa di lapangan.

Temuan ini mengonfirmasi literatur sebelumnya (Maulana & Siregar, 2024; Mesra, 2024) yang menyatakan bahwa mentoring berkualitas tinggi berfungsi krusial dalam mentransfer wawasan akademis menjadi keterampilan pemecahan masalah praktis. Sinergi antara pembekalan dan pendampingan terbukti membangun kapabilitas adaptasi mahasiswa. Secara spiritual, tingginya sikap tanggung jawab dan disiplin yang ditunjukkan mahasiswa merefleksikan internalisasi nilai itqan (keprofesionalan) dalam Islam, sejalan dengan QS At-Taubah ayat 105.

Implikasi praktis dari penelitian ini mendesak pihak institusi pendidikan untuk terus menstandarisasi kurikulum pembekalan KKN dan memperketat evaluasi kinerja DPL guna menjaga konsistensi mutu mentoring. Meskipun temuan ini kuat, keterbatasan penelitian mencakup ukuran sampel yang kecil dan terpusat pada satu program studi (MPI) sehingga rentan terhadap bias representasi. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melibatkan populasi lintas universitas dan mengintegrasikan metode kualitatif untuk menangkap dimensi psikologis dari hubungan mentor-mahasiswa secara lebih holistik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, kualitas pembekalan mahasiswa dan pendampingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di UIN Palopo secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku kerja mahasiswa dalam implementasi metode ABCD ($Y = 7,961 + 4,474X$). Persiapan awal yang matang ditambah bimbingan eksternal yang intensif dari DPL menjadi kunci utama yang secara langsung mendongkrak tingkat kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan

kolaborasi tim di lapangan. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku kerja yang profesional sejalan dengan nilai-nilai itqan dalam Islam.

Secara praktis, signifikansi penelitian ini menunjukkan urgensi standarisasi Standard Operating Procedure (SOP) pembekalan dan evaluasi pendampingan DPL di perguruan tinggi. Sebagai saran kebijakan, institusi perlu menyelenggarakan lokakarya bersertifikasi bagi calon DPL untuk menyeragamkan kualitas bimbingan instrumental dan psikososial. Untuk penelitian di masa depan, disarankan agar peneliti memperluas cakupan sampel ke berbagai fakultas dan menambahkan variabel lain seperti motivasi intrinsik atau budaya masyarakat setempat guna memperkaya literatur pengembangan kapasitas mahasiswa pengabdian.

Referensi

- Arifin, Z., & Syaifudin, M. (2023). Pengaruh pembekalan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi uji kompetensi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 145–156.
- Erick, B., Rahma, I., Farwili, I., Octavia, R., & Siagian, B. A. (2024). Optimalisasi Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa STAIN Meulaboh di Pengadilan Negeri Meulaboh. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–41.
- Fitriyani, A., Risnanosanti, R., & Yuniati, I. (2025). Mengasah keterampilan mengajar dan membangun profesional guru melalui pengenalan lapangan persekolahan (plp) 2. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 148–153.
- Istikomayanti, Y., & Mashuri, M. (2020). Menjawab kesenjangan teori dan praktik: Pembelajaran pedagogik calon guru melalui lesson study. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 11(2), 112–125.
- Lamm, K. W., Sapp, R., & Lamm, A. J. (2017). The mentoring experience: Leadership development program perspectives. *Journal of Agricultural Education*, 58(2), 20–34. <https://doi.org/10.5032/jae.2017.02020>
- Maharani, N. D., Fitri, N. A., & Olivia, I. (2026). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Membuka Peluang Magang, Riset, dan Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan-Manajemen*, 2(1), 318–326.
- Maulana, F., & Siregar, T. (2024). Efektivitas mentoring dalam pengembangan soft skills mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 88–102.
- Mesra, R. (2024). Pendampingan digital oleh dosen pembimbing lapangan dalam program praktik mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 55–68.
- Miles, S., & Howes, A. (2015). Asset-based community development as a strategy for community-driven learning. *Community Development Journal*, 50(4), 517–532.
- Prasetyo, A., Utomo, & Priskila, K. (2014). Evaluasi pelatihan dengan metode Kirkpatrick analysis. *Jurnal Telematika*, 9(2), 37–41.
- Rhodes, J. E., Spencer, R., Keller, T. E., Liang, D., & Noam, G. (2006). A model for the influence of mentoring relationships on youth development. *Journal of Community Psychology*, 34(6), 691–707. <https://doi.org/10.1002/jcop.20124>
- Salmilah, & Munawir, A. (2024). Analysis of Learning Management System Needs in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1 Februari), 211–218. <https://doi.org/10.58230/27454312.443>
- Sari, E., Munawir, A., & Salam. (2025). Inovasi Media Kartu Bergambar Bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Siswa di Sekolah Dasar. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.58230/socratika.v2i1.373>

- Wibowo, S. B., & Sunarti. (2022). Peran dosen pembimbing lapangan terhadap keberhasilan praktik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 200–213.
- Yancey, G. B. (2015). Assessing new employee orientation programs. *Journal of Workplace Learning*. <https://doi.org/10.1108/13665621111141939>